

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS
SUB TEMA *ROOMS IN THE HOUSE AND OCCUPATION*
MELALUI METODE KUIS BEREGU (*QUIZ TEAM*)
PADA SISWA KELAS V DI MI MA`ARIF NU 2 PASIR KIDUL
PURWOKERTO BARAT BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Oleh :
NURUL FERI HATI NURANI
NIM. 1123305067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS
SUB TEMA *ROOMS IN THE HOUSE AND OCCUPATION*
MELALUI METODE KUIS BEREGU (*QUIZ TEAM*)
PADA SISWA KELAS V DI MI MA`ARIF NU 2 PASIR KIDUL
PURWOKERTO BARAT BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nurul Feri Hati Nurani
Jurusan S 1 Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Materi pelajaran bahasa Inggris sub pokok bahasan *rooms in the house and occupation* bertujuan agar siswa dapat memahami, merespon, mengungkapkan, menyalin dan mengeja dalam bahasa Inggris dalam tema terkait serta mengoptimalkan aktivitas, memotivasi, dan mengaktifkan siswa dalam kelompok maupun individu. Studi pendahuluan menunjukkan fakta bahwa kemampuan siswa untuk dapat mencapai tujuan tersebut masih rendah. Berdasarkan nilai ulangan harian bahasa Inggris sub tema *rooms in the house and occupation* nilainya masih rendah, sehingga perlu diadakan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *quiz team*.

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris sub tema *rooms in the house and occupation* menggunakan model pembelajaran kooperatif *quiz team*. Desain pembelajaran bahasa Inggris sub tema *rooms in the house and occupation* menggunakan model pembelajaran kooperatif *quiz team* terdiri dari 6 langkah yaitu: pembagian kelompok, penomoran, penyampaian materi, membuat pertanyaan, berfikir bersama, memberi jawaban.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penulis sebagai peneliti berkerjasama dengan guru kelas sebagai pelaksana tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015-2016 di kelas V MI Ma`arif NU 2 Pasir Kidul. objek penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Inggris kelas V dan sebagai subjek penelitiannya adalah guru mulok kelas V, siswa kelas V yang berjumlah 20 anak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes tulis dan lisan dan dokumentasi. Pelaksanaan dilakukan dalam satu siklus dengan dua kali pertemuan dan satu siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris sub tema *rooms in the house and occupation* menggunakan model pembelajaran kooperatif *quiz team*. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 45 %, lalu siklus satu meningkat menjadi 100% atau semua siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan dengan rata-rata nilai mencapai 87,77 dan angka tersebut mengakhiri perbaikan pembelajaran pada siklus pertama saja karena sudah mencapai target yang ditentukan yaitu $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang mencapai KKM, dimana KKM yang ditentukan adalah 65.

Kata Kunci: Peningkatan Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Inggris, Model Pembelajaran Kooperatif *Quiz Team*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar dan Teori Belajar.....	17

1. Pengertian Hasil Belajar.....	17
2. Prinsip Belajar.....	19
3. Evaluasi Pendidikan	20
B. Definisi Bahasa Inggris dan Materi <i>Rooms In The House And Occupation</i>	23
1. Definisi Bahasa Inggris.....	23
2. Fungsi bahasa.....	24
3. Langkah Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI.....	25
4. Materi Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V di MI Ma`Arif NU 2 Pasir Kidul.....	27
C. Teori Kecerdasan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar.....	28
1. <i>Multiple Intelligence</i> pada Manusia	28
2. Keberagaman Bahasa dan Perolehan Bahasa Kedua	29
3. Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar.....	30
4. Memperluas Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Sekolah Dasar	33
D. Metode Pembelajaran <i>Quiz Team</i>	36
1. Pembelajaran kooperatif.....	36
2. Metode Kuis Beregu (<i>Quiz Team</i>)	43
3. Makna Belajar Melalui Bermain Bagi Anak dengan Metode <i>Quiz Team</i>	44

E. Rumusan Hipotesis	46
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Obyek dan Subyek Penelitian	49
D. Variabel yang diselidiki	50
E. Prosedur Penelitian.....	51
F. Instrumen Penelitian.....	56
G. Metode Pengumpulan Data Penelitian	57
H. Analisis Data Penelitian	60
I. Indikator Keberhasilan	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal.....	65
B. Pelaksanaan PTK pada Siklus I	77
C. Pembahasan.....	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113
C. Penutup.....	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sedangkan para ahli psikologi memandang pendidikan adalah pengaruh orang dewasa terhadap anak yang belum dewasa agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosialnya dalam bermasyarakat.¹

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Guruan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.²

Pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam menentukan maju dan mundurnya suatu bangsa, termasuk bangsa Indonesia. Pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter bangsa Indonesia serta menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

¹Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 1.

²Sisdiknas, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.38.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Guruan menitikberatkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian, sedangkan pengajaran merupakan proses pengajaran yang terarah pada tujuan yang direncanakan.⁴

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjukkan apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pengajaran (sasaran didik) sedangkan mengajar menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai seorang pengajar.⁵

Pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Pembelajaran seharusnya menjadi aktivitas bermakna yakni pembebasan untuk mengaktualisasi seluruh potensi peserta didik dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik.

Menurut kurikulum KTSP yang tertuang dalam standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI; bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Gemilang. 2003), hlm.6.

⁴Z. Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Bandung: Insan Cendikia. 2002), hlm.41.

⁵A. Sabri. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Ciputat Pers. 2005), hlm. 33.

pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam berbahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.⁶

Melihat betapa besarnya sumbangsih bahasa Inggris dalam kehidupan manusia, maka sebagai calon guru di *madrasah ibtidaiyah* yang akan mengajarkan materi bahasa Inggris merasa terpanggil untuk senantiasa berusaha meningkatkan pembelajaran dan hasil pembelajaran bahasa Inggris.

Dunia pendidikan kita ditandai oleh disparitas antara pencapaian *academic standard* dan *performance standard*. Faktanya, banyak peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau dimanfaatkan. Serta suasana yang kurang kondusif yang membuat mereka cepat sekali bosan lalu hilanglah konsentrasi mereka dan hilang pula minat dan gairah mereka dalam belajar.⁷

Salah satu cara atau usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena

⁶BNSP, *Standart Isi 2006 Mata Pelajaran Bahasa Inggris* (Jakarta.2006), hlm.135.

⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: pustaka pelajar.2009),hlm. vii

fungsi metode pembelajaran adalah membantu guru menyampaikan materi ajar agar lebih menarik dan menumbuhkan semangat ingin tahu peserta didik. Namun demikian pemilihan metode untuk pembelajaran tidaklah mudah. Metode yang dipilih disesuaikan dengan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia serta dapat menjadikan peserta didik tertarik dan senang mengikuti pelajaran yang disampaikan dengan metode itu.

Dalam pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik bisa aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Untuk itu guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang demikian dengan metode tertentu agar kebutuhan akan belajar peserta didik meningkat.

Menurut Confucius yang dikutip dalam buku karya Mel Silberman berjudul *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* menyatakan bahwa:

“ *What I hear, I forget* (apa yang saya dengar, saya lupa)
What I see, I remember (apa yang saya lihat, saya ingat)
What I do, I understand (apa yang saya lakukan, saya mengerti)”

Kebanyakan guru berbicara kurang lebih 100-200 kata per menit. Namun berapa kata yang dapat peserta didik dengar dan mengerti itu tergantung pada bagaimana mereka mendengarkan. Jika peserta didik betul-betul konsentrasi, barangkali mereka dapat mendengarkan antara 50-100 kata per menit, atau setengah dari apa yang dikatakan guru. Hal ini karena peserta didik sambil berfikir ketika mendengarkan, kecuali materi pelajaran yang menurut mereka menarik. Penelitian menunjukkan siswa mendengar tanpa berfikir rata-rata 400-500 kata per menit. Ketika mendengarkan secara terus menerus selama waktu

tertentu pada seorang guru yang sedang bicara empat kali lebih lamban, peserta didik cenderung bosan, dan pikiran mereka akan melayang kemana-mana.⁸

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang telah diajarkan. Dikatakan oleh Mel Silberman bahwa pembelajaran akan lebih berhasil jika peserta didik melakukan apa yang telah diajarkan.

Dengan demikian, pemanfaatan metode sebagai teknik pengajaran akan mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal karena guru dapat menginovasi materi yang akan disampaikan dengan menambah praktek penggunaan materi secara kontekstual.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di MI Ma`arif NU 2 Pasir Kidul pada tanggal 27 september 2015 mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada proses pembelajaran, motivasi, respon peserta didik masih kurang terhadap materi yang disampaikan,
2. Masih banyak peserta didik yang kurang konsentrasi, mereka jenuh dan bosan karena tidak tertarik dengan kondisi kelas yang ada,
3. Bahasa Inggris dianggap sebagai pelajaran yang tidak penting oleh siswa karena tidak termasuk Mapel yang masuk Ujian Nasional dan hanya sebagai muatan lokal. Karena hal tersebut maka nilai-nilai ulangan mereka masih sangat dibawah rata-rata,
4. Kemampuan mengelola kata dalam bahasa Inggris masih kurang.

⁸ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Insan Madani. 2009), hlm.1.

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil pembelajaran bahasa Inggris sub tema *rooms in the house and accupation* dalam dua tahun terakhir kelas V MI Ma`arif NU 2 Pasir Kidul yang belum bisa mencapai target KKM dan nilai rata-rata kelas yang mereka miliki juga lebih rendah dari KKM yang ditentukan oleh pihak sekolah. KKM 65 itu ditetapkan dengan alasan yang tertera dalam lampiran.

Tabel 1
Data KKM kelas V dua tahun terakhir di MI Ma'arif NU Pasir Kidul

Tahun Pelajaran	KKM	Nilai Rata-Rata Kelas	% Peserta Didik Yang Tuntas Batas KKM
2013/ 2014	65	64,50	42,86%
2014/ 2015	65	66,31	52,63%
2015/ 2016	65		

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pelajaran bahasa Inggris pada sub tema *rooms in the house and accupation* kelas V dua tahun terakhir di MI Ma`arif NU 2 Pasir Kidul yang diampu oleh ibu Nunik Mustika Ningrum, S.E. selaku guru Mulok kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak. Jumlah perempuan 6 anak dan jumlah laki-laki 14 anak pada tahun pelajaran 2015/2016 sangat memperhatikan, Pasalnya pada tahun ajaran 2013/ 2014, dengan jumlah siswa sebanyak 14 hanya ada 6 anak yang berhasil mencapai nilai lebih dari 65 sebagai KKM. Lalu pada tahun 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 19 hanya ada 10 anak yang berhasil mencapai nilai lebih dari 65 sebagai KKM. Nilai rata-rata kelas yang didapat pada tahun 2013/2014 lebih rendah dari KKM yang ada. Sedangkan 2014/2015 nilai rata-rata memang lebih besar dari KKM

yang telah ditentukan tapi prosentase kelulusan yang masih kurang dari 80% dari siswa yang ada.

Karena kemampuan peserta didik berbeda-beda dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, maka tidak semua dapat mencapai KKM. Di samping kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, persoalan lain yang menjadi permasalahan adalah kurangnya metode yang digunakan oleh guru, mereka hanya menggunakan metode Ceramah dan Drill, hal ini dilakukan karena memang waktu tidak memberikan keleluasaan pada mereka menggunakan metode lain yang memang perlu waktu dan persiapan yang matang. Pengalokasian guru yang tidak tepat sehingga guru kurang profesional dalam menjalankan tugasnya tapi guru yang mempunyai gelar tidak sesuai dengan objek pembelajarannya sedang menempuh pendidikan lebih lanjut yang sesuai dan perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum KTSP kembali yang membuat rancu jam Mapel Bahasa Inggris sebagai Muatan Lokal.

Pemilihan metode yang tepat menjadi hal yang penting untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar. Menurut ibu Nunik Mustika Ningrum, S. E. selaku guru Mulok kelas V, peserta didiknya sangat suka bermain dan berlomba dalam permainan. Maka dari itu peneliti dan guru berdiskusi dan terpilihlah metode *Quiz Team* atau kuis beregu untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan saat belajar dan tentu akan membantu mereka untuk lebih menikmati pelajaran bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Penerapan Metode Kuis

Beregu (*Quiz Team*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Sub Tema *Rooms In The House And Occupation* Pada Siswa Kelas V MI Ma`arif NU 2 Pasir Kidul Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2015/2016.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas maka perlu dipertegas istilah-istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang digunakan yaitu:

1. Metode Kuis Beregu (*Quiz Team*)

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Quiz Team menurut Mel Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* menyatakan bahwa teknik *Quiz Team* meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan atau menegangkan.⁹

Langkah- langkah metode kuis beregu adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah topik yang dapat disampaikan dalam tiga bagian.
- b. Bagilah peserta didik menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C.
- c. Sampaikan pada peserta didik format penyampaian materi pelajaran kemudian mulai penyampaian materi.

⁹Mel Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*..... hlm.163.

- d. Setelah penyampaian, mintalah kelompok A untuk menyiapkan pertanyaan- pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- e. Mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. Jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- f. Kelompok A memberi pertanyaan kepada kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lempar kepada kelompok B.
- g. Jika sesi Tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses untuk kelompok A.
- h. Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya, lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- i. Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan Tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.¹⁰

Dari uraian diatas penulis dan guru akan berkolaborasi menggunakan metode kuis beregu dalam proses pembelajaran bahasa Inggris untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan bagi peserta didik.

¹⁰Agus Suprijono, *Cooperative Learning*hlm. 114.

2. Peningkatan hasil belajar

Hasil belajar adalah pola-pola, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap- sikap, apresiasi, dan keterampilan. Menurut Bloom, hasil belajar merupakan kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Domain Kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain Afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain Psikomotorik meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial.¹¹

Sedangkan yang dimaksud peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini adalah terjadinya perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik melalui proses pembelajaran dan perubahan itu mencakup tiga ranah tujuan pendidikan yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

3. Bahasa Inggris

Bahasa Inggris adalah media komunikasi utama bagi masyarakat di negara Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, New Zealand, Afrika Selatan, dan di banyak negara lainnya. Bahasa Inggris (*English*) merupakan

¹¹Agus Suprijono, *Cooperative learning*.....hlm. 5.

bahasa resmi dari banyak negara-negara persemaikmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas.¹²

Sedangkan yang dimaksud bahasa Inggris dalam penelitian ini adalah materi pelajaran bahasa Inggris yang harus diberikan pada siswa kelas V agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dan pada penelitian ini memfokuskan pada sub tema *Rooms In The House And Occupation* yang memang sedang mengalami penurunan dalam kurun waktu dua tahun terakhir ini.

4. MI Ma`arif NU 2Pasisir Kidul Purwokerto Barat

MI M`arif NU 2Pasisir Kidul Purwokerto Barat adalah tempat yang dijadikan oleh penulis sebagai lokasi penelitian yang terletak di jalan Kertawibawa gang Pesayangan II RT 04 RW 05, Pasisir Kidul Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas.

Jadi yang dimaksud dengan metode *Quiz Team* (kuis beregu) pada mata pelajaran bahasa Inggris sub tema *Rooms In The House And Occupation* itu Pada Siswa Kelas V MI Ma`arif NU2 Pasisir Kidul Purwokerto Barat Tahun Pelajaran 2015/2016. Dengan konsepnya adalah belajar sambil bermain yang didalamnya terdapat cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan atau menegangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

¹² <http://masbadar.com/bahasa-inggris-definisi-dan-sejarahny/>. Diakses pada tanggal 5 November 2015 Pukul 09.50 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan diatas, penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut: Apakah akan terjadi peningkatan hasil belajar bahasa inggris sub tema *rooms in the house and occupation* melalui metode kuis beregu (*quiz team*) pada siswa kelas v di Mi Ma`Arif Nu 2 Pasir Kidul Purwokerto Barat Banyumas tahun pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal materi pembelajaran bahasa Inggris dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan alternatif metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Disamping itu penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi penulis, peserta didik dan sekolah antara lain:

1. Menambah pemahaman penulis dalam mengembangkan dan mengaplikasikan metode pembelajaran bahasa Inggris.
2. Dapat menambah motivasi belajar peserta didik terhadap materi bahasa Inggris sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi bahasa Inggris.
4. Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan atau kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kegiatan pencarian teori-teori dari berbagai buku yang relevan dengan masalah yang penulis teliti. Skripsi ini meneliti tentang peningkatan hasil belajar bahasa Inggris pada siswa kelas V MI Ma`arif NU 2 Pasir Kidul.

Setelah penulis mengkaji skripsi di IAIN Purwokerto, penelitian tentang hal terkait, ternyata ada banyak untuk dijadikan bahan acuan diantaranya sebagai berikut:

Skripsi milik Fitri Indriyani (0723350008) STAIN Purwokerto tahun 2011 yang berjudul: Peningkatan Pengusaan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas V MI Guppi Nangkasawit Kebojong Purbalingga Semester II Tahun Pelajaran 2010/2011. Keterkaitannya adalah sama-sama melakukan PTK pada pelajaran Bahasa Inggris dan kelas V, hanya penggunaan metode saja yang berbeda.

Skripsi milik Ulfa Yullala (072332039) STAIN Purwokerto tahun 2012 yang berjudul: Implementasi Strategi *Active Learning* Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Plus Nururrohman Tambaksari Kuwarasan Kebumen Tahun Pelajaran 2011/2012. Keterkaitannya adalah sama-sama menggunakan strategi *Active Learning* (*Imajinasi, Team Building, Quiz Team, Card Sort*, dll) yaitu *Quiz Team* pada pembelajaran Bahasa.

Skripsi milik Zaini Rafik (092335147) STAIN Purwokerto 2013 yang berjudul: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Aspek Pemahaman Bacaan Pada Bahasan Cerpen Melalui *Model Cooperative Learning* Teknik STAD Pada KELAS VI Semester II Di MI KHR Ilyas Setrojenar Kecamatan

Bulupesantren Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode STAD yang dipakai itu presentasi kelas, kerja kelompok, kuis beregu (*Quiz Team*) lalu peningkatan nilai individu, penghargaan kelompok. Keterkaitannya adalah sama-sama menggunakan metode kooperatif dan pembelajaran bahasa Inggris, hanya saja beliau lebih tefokus pada teknik STAD.

Quiz Team, menurut Mel Silberman dalam bukunya yang berjudul *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* menyatakan bahwa teknik *Quiz Team*, meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan atau menegangkan.

Psikolog Howard Gardner (1983) mendukung gagasan bahwa kita tidak mempunyai satu intelegensi, tetapi malah memiliki banyak intelegensi (*multiple intelligence*) yang berbeda antara satu sama lain. Dalam buku tersebut dikatakan sedikitnya ada 8 macam kecerdasan yang salah satu atau beberapa diantaranya dapat dimiliki oleh seorang anak, yaitu:

1. Kecerdasan dalam menggunakan kata-kata (*Linguistic Intelligence*).
2. Kecerdasan dalam bermusik (*Musical Intelligence*).
3. Kecerdasan dalam menggunakan logika (*Logical-Mathematical Intelligence*).
4. Kecerdasan dalam menggunakan gambar (*Visual-Spatial Intelligence*).
5. Kecerdasan dalam memahami tubuh (*Bodily-Kinesthetic Intelligence*).
6. Kecerdasan dalam memahami sesama (*Interpersonal Intelligence*).
7. Kecerdasan dalam memahami diri sendiri (*Intrapersonal Intelligence*).
8. Kecerdasan dalam memahami alam (*Naturalist Intelligence*)¹³

¹³Desmita., *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010), hlm. 167.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti mengasumsikan bahwa kecerdasan linguistik erat kaitannya dengan pembelajaran bahasa Inggris karena disebutkan bahwa kemampuan mempelajari suatu bahasa merupakan salah satu yang dijelaskan dalam kecerdasan linguistik. Di sisi lain, peneliti ingin menyatakan kembali bahwa meskipun dalam diri setiap individu masing-masingnya memiliki delapan kecerdasan majemuk, namun tidak dari setiap individu tersebut memiliki tingkat kecerdasan linguistik yang sama. Hal tersebut menyebabkan kecerdasan linguistik dapat mempengaruhi penggunaan bahasa pada diri setiap individu. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan bahasa itu penting.

Penelitian ini menitikberatkan tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Inggris di MI Ma'arif NU 2 Pasir Kidul melalui metode kuis beregu yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini maka, penulis membuat sistematika penulisan skripsi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun uraiannya sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi skripsi ini diuraikan dalam 5 bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

Bab II berisi landasan teori terdiri dari Pengertian Hasil Belajar dan Teori Belajar, Definisi Bahasa Inggris dan Materi *Rooms In The House And Occupation*, Teori Kecerdasan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar, Metode Pembelajaran Quiz Team, Rumusan Hipotesis.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Metode Pengumpulan Data Penelitian, Analisis Data, Indikator Keberhasilan

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Kondisi Awal, Deskripsi Siklus I, Analisis Data Kondisi Awal, Analisis Data Siklus I, Pembahasan.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari Simpulan, Saran. Pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *quiz team* menggunakan media kertas hias dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris sub pokok bahasan *rooms in the house and occupations* siswa kelas V MI Ma'arif NU 2 Pasir Kidul. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal dari 20 siswa tuntas belajar 9 siswa (45%) dengan nilai rata-rata hasil belajar 66,35. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa naik menjadi 20 siswa (100%) dengan nilai rata-rata hasil belajar 87,77.

Pada kondisi awal guru masih mengajarkan materi dengan metode ceramah biasa tanpa modifikasi apapun. Pada siklus I, guru menggunakan model pembelajaran kooperatif *quiz team*. Model pembelajaran kooperatif *quiz team* adalah tipe model pembelajaran yang memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok yang memungkinkan terjadi transfer pengetahuan (kognitif transfer) antar siswa, selain juga mereka menjadi terlatih untuk menghargai pendapat, bersikap *sportif* terhadap lawan kelompoknya sehingga hasil belajar siswa satu dan yang lain meningkat. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *quiz team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peningkatan kualitas pembelajaran harus diupayakan dengan maksimal supaya tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu dapat disarankan:

1. Untuk Guru

- a. Banyak melakukan pendekatan kepada siswa supaya mengetahui karakter sebagian besar siswa sehingga mempermudah saat mencari metode yang cocok dengan mereka;
- b. Memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk memaksimalkan pembelajaran;
- c. Sebelum mempraktekan model pembelajaran koopertatif *quiz team* guru hendaknya melakukan persiapan dengan matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar;
- d. Menerapkan model pembelajaran koopertatif *quiz team* dikreasikan dengan media yang lebih menarik lagi agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan dapat diterapkan juga pada materi lain dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

2. Untuk Siswa

- a. Siswa diharapkan lebih aktif lagi ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan ketika diskusi dengan kelompok masing-masing;
- b. Siswa diharapkan lebih memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.

3. Untuk Madrasah

- a. Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan;

- b. Memfasilitasi tenaga pendidik dalam memberikan alternatif pembelajaran demi peningkatan kualitas pembelajaran;
- c. Menyediakan sarana dan prasarana sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas ridha-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran penulis harapkan dari pembaca demi peningkatan kualitas penulisan.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan memberi sumbangsih dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan khususnya di tingkat dasar.

Terima kasih yang setulusnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga senantiasa mendapat keberkahan dari Allah SWT. Amin.

Penulis

IAIN PURWOKERTO

Nurul Feri Hati Nurani
NIM. 1123305067

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Bandung: Insan Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- B. Uno, Hamzah. 2012. *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: BumiAksara.
- BNSP. 2006. *Standart Isi 2006 Mata Pelajaran Bahasa Inggris*. Jakarata.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Fathurrohman, Pupuh. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Izzan, Ahmad. 2008. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Humaniora.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2008 *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Nurani, Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Otto, Beverly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Pranada Media Group.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sabri, A. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Silberman, Mel. 2007. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sisdiknas. 2011. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Sudijono, Anas. 2006 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Surapranata. 2005. *Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutirman. 2013. *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Tim Penyusun Kamus. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Gemilang.
- Wiriaatmadja. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [Http://Masbadar.Com/Bahasa-Inggris-Definisi-Dan-SejarahNya/](http://Masbadar.Com/Bahasa-Inggris-Definisi-Dan-SejarahNya/). Diakses pada tanggal 5 November 2015 Pukul 09.50 WIB.
- <http://www.ptk-masnur-muslich.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 18 april 2016 pukul 08.04 WIB.
- <http://www.komunitaspenulisdanpenelitikabupatentabalong.com/>. Diakses pada tanggal 18 April 2016 pukul 08.05 WIB.

IAIN PURWOKERTO